

Eksperimentasi Penggunaan Media Sosial Dalam Meningkatkan Keterampilan Berbicara Siswa Melalui Pidato

Oktaviandi Bertua Pardede¹, Venita Uliyana Sianturi², Cristy Josepine Jorenia Tarigan³, Putri Yolanda Br Surbakti⁴

Email: oktaviandibertuapardede@unprimdn.ac.id¹, venitauliyana2018@gmail.com², 12cristyjosephine@gmail.com³, putriyolanda280@gmail.com³

Universitas Prima Indonesia

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penggunaan media sosial terhadap keterampilan berbicara siswa kelas X di SMK Gajah Mada Medan melalui pidato. Penelitian dengan menggunakan media sosial ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan pengalaman baru kepada para pendidik dan siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar khususnya dalam meningkatkan kemampuan berbicara siswa melalui pidato. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode eksperimen dengan menggunakan dua kelompok kelas. Dua kelompok kelas tersebut terbagi menjadi satu kelas sebagai kelas kontrol, yang dimana materi pembelajaran disampaikan secara formal atau langsung yang biasa digunakan guru untuk mengajar didalam kelas. Sedangkan, satu kelas lagi yaitu kelas eksperimen yang dimana peneliti menyampaikan materi pembelajaran dengan menggunakan media sosial. Berdasarkan hasil analisis data yang telah diperoleh, dapat disimpulkan bahwa nilai rata-rata keterampilan berpidato pada kelas kontrol yaitu 75,526. Nilai median nya sebesar 79. Nilai modus nya sebesar 80. Nilai varians nya sebesar 59,82. Dengan nilai simpangan baku yaitu 7,74. Sedangkan, nilai rata-rata keterampilan berpidato pada kelas eksperimen yaitu 82,444. Nilai median nya sebesar 81. Nilai modus sebesar 81. Nilai varians nya sebesar 39,202. Dengan nilai simpangan baku yaitu 6,26. Setelah itu, diperoleh lah Persamaan S_{gab} yaitu sebesar 7,06. Dan hasil nilai t_{hitung} yaitu -2,97 dan t_{tabel} sebesar 2,03. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa $-t_{tabel} > t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,03 > -2,97 < 2,03$ yang berarti signifikan. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran menggunakan media sosial terhadap keterampilan berpidato oleh siswa pada masing-masing kelas. Dan terdapat pengaruh yang positif serta signifikan dalam penggunaan media sosial terhadap kemampuan berpidato pada siswa kelas X di SMK Gajah Mada Medan.

Kata Kunci: Penggunaan Media Sosial, Keterampilan Berbicara, Pidato

A. PENDAHULUAN

Kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi yang sudah ada tentu saja tidak terlepas dari perkembangan dan perubahan yang telah terjadi di dalam kehidupan bermasyarakat saat ini. Peran sebuah pendidikan sangat berkaitan dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan perkembangan teknologi pada saat ini, sebab pendidikan merupakan sebuah bagian yang hakiki dari kehidupan bermasyarakat, berbangsa, serta bernegara. Di era globalisasi saat ini yang tentu saja banyak persaingan, maka para siswa dituntut untuk mampu bersaing dalam menghadapi segala perubahan-perubahan yang akan terjadi di masa yang akan datang maka para siswa diarahkan untuk dapat menggunakan segala kemajuan teknologi yang ada agar para siswa dapat bertahan disegala kondisi yang penuh dengan persaingan ini.

Di zaman modern saat ini perkembangan teknologi dan informasi tentu saja memberikan dampak yang sangat besar bagi kehidupan manusia di segala bidang yang sudah ada, terutama pada bidang pendidikan yang merupakan salah satu bidang penting dalam suatu pembangunan, serta adapun kegunaan teknologi lainnya adalah untuk membantu dan mempermudah manusia dalam mengerjakan segala pekerjaan yang ada sehingga dapat terselesaikan dengan lebih efektif dan efisien. Hal ini diperkuat ketika peneliti mewawancarai Ibu Jita Surbakti, S.Pd. yaitu salah satu guru di SMK Gajah Mada Medan yang merupakan lokasi penelitian ini. Secara terperinci narasumber menjelaskan bahwa penggunaan media sosial sama sekali tidak diterapkan selama pembelajaran di sekolah, namun demikianpun jika terdapat kebutuhan terkait media sosial sekolah tersebut akan memberikan izin untuk memanfaatkannya. Sejauh ini belum ada penelitian yang telah dilakukan sebelumnya seperti yang akan peneliti lakukan di sekolah ini. Peneliti juga memperhatikan guru ketika mengajar di kelas, dan ternyata siswa menunjukkan keterampilan berbicara yang cukup baik, yakni antara guru dan siswa saling berinteraksi selama pembelajaran berlangsung. Hingga saat ini belum ada prestasi yang diperoleh oleh siswa SMK Gajah Mada Medan dari perlombaan berpidato antar sekolah.

Hasil wawancara di atas menggambarkan bahwa media sosial dapat diwujudkan dalam pembelajaran, mengingat belum adanya kebijakan sekolah dalam memberikan siswa untuk menjadikan media sosial sebagai salah satu bahan ajar. Peneliti juga memperoleh bahwa siswa juga memiliki keterampilan berbicara yang cukup baik. Hal ini diketahui ketika guru

saling berinteraksi dengan siswa di kelas. Oleh karena itu, maka peneliti merasa perlu mengetahui kontribusi keterampilan berbicara siswa saat tampil di depan kelas melalui karya sastra yang merupakan salah satu bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Sehingga pidato akan dieksperimentasikan melalui penampilan siswa di depan kelas.

Rendahnya prestasi belajar keterampilan berbicara juga dipengaruhi oleh motivasi belajar siswa dan media pembelajaran yang digunakan oleh guru di dalam kelas. Motivasi belajar siswa terhadap keterampilan berbicara cukup memegang peranan yang besar dalam menentukan prestasi belajar para siswa pada pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam pembelajaran di beberapa sekolah terdapat siswa yang masih tidak mengerti menggunakan teknologi yang sudah ada untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran seperti penggunaan media sosial untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Artinya terdapat siswa yang masih memiliki kecenderungan ketinggalan perkembangan kemajuan teknologi tetapi masih dapat meraih hasil belajar yang relatif tinggi. Itulah sebabnya mengapa kemajuan teknologi bukan merupakan satu-satunya faktor yang dapat menentukan keberhasilan keterampilan berbicara seorang siswa karena diyakini masih terdapat faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi. Di sisi lain bagi siswa yang memiliki kemampuan menggunakan media sosial dalam meningkatkan keterampilan berbicara maka dapat menganggap bahwa berpidato dapat meningkatkan keterampilan berbicara di depan umum yang merupakan salah satu cara untuk menumbuhkan rasa kepercayaan diri siswa yang disampaikan oleh guru sehingga pada akhirnya akan menumbuhkan motivasi dan keberanian dalam diri siswa.

Adapun tujuan dari pelaksanaan penelitian yang dilaksanakan di SMK Gajah Mada Medan adalah untuk mengeksperimentasi penggunaan media sosial dalam meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui pidato oleh siswa kelas X di SMK Gajah Mada Medan Tahun Pelajaran 2019/2020.

B. KAJIAN TEORI

Keterampilan Berbicara

Keterampilan menurut Yudha dan Rudhyanto (2005: 7) “Keterampilan adalah kemampuan anak dalam melakukan berbagai aktivitas seperti motorik, berbahasa, sosial-emosional, kognitif, dan afektif (nilai-nilai moral)”. Berbicara secara umum dapat diartikan suatu penyampaian maksud (ide, pikiran, gagasan, atau isi hati) seseorang kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain. Tarigan (Suhartono, 2005: 20) mengemukakan berbicara adalah kemampuan mengucapkan

bunyi-bunyi artikulasi atau kata-kata untuk mengekspresikan, menyatakan serta menyampaikan pikiran, gagasan, dan perasaan. Menurut Suhartono (2005: 21) Berbicara merupakan bentuk perilaku manusia yang memanfaatkan faktor-faktor fisik, psikologis, neurologis, semantik, dan linguistik. Pertama, faktor fisik yaitu alat ucap untuk menghasilkan bunyi bahasa, seperti kepala, tangan, dan roman muka yang dimanfaatkan dalam berbicara. Kedua, faktor psikologis dapat mempengaruhi terhadap kelancaran berbicara. Oleh karena itu stabilitas emosi tidak hanya berpengaruh terhadap kualitas suara tetapi juga berpengaruh terhadap keruntutan bahan pembicaraan. Ketiga, faktor neurologis yaitu jaringan saraf yang menghubungkan otak kecil dengan mulut, telinga dan organ tubuh lain yang ikut dalam aktivitas berbicara. Keempat, faktor semantik yang berhubungan dengan makna. Kelima, faktor linguistik yang berkaitan dengan struktur bahasa. Bunyi yang dihasilkan harus disusun menurut aturan tertentu agar bermakna. Jika kata-kata yang disusun itu tidak mengikuti aturan bahasa akan berpengaruh terhadap pemahaman makna oleh lawan bicaranya. Berdasarkan pengertian keterampilan dan pengertian berbicara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan berbicara adalah kemampuan untuk mengekspresikan, menyatakan, serta menyampaikan ide, pikiran, gagasan, atau isi hati kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan yang dapat dipahami oleh orang lain.

C. METODE PENELITIAN

Lokasi pelaksanaan penelitian adalah SMK Gajah Mada Medan di Kecamatan Medan Selayang, Sumatera Utara. Periode pelaksanaan penelitian ini direncanakan selesai dalam satu bulan. Alokasi waktu penelitian disesuaikan dengan waktu efektif sekolah dan waktu efektif perkuliahan peneliti selaku mahasiswa.

Adapun populasi penelitian ini adalah siswa SMK Gajah Mada Medan, dengan jumlah 37 siswa, yang terbagi menjadi 19 siswa dari kelas X - Jurusan Tkj dan 18 siswa dari X - Jurusan Akuntansi. Berdasarkan data siswa tersebut maka jumlah sampel akan direduksi melalui teknik sampel dengan cara sampling jenuh (*sampel sensus*). Sampling jenuh adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Sampel jenuh disebut juga dengan istilah sensus, dimana semua anggota populasinya dijadikan sebagai sampel. Oleh karena itu dari dua sampel yang ada, maka yang akan dijadikan sampel adalah kedua kelas tersebut, sebagai berikut :

Tabel 2. Sampel Penelitian

No.	Kelas	Jumlah Siswa
-----	-------	--------------

1.	X - Jurusan Tkj	19
2.	X - Jurusan Akuntansi	18

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang diberi perlakuan berbeda. Dalam penelitian yang akan dilakukan jenis penelitiannya merupakan *quasi* eksperimen. Pada kelas eksperimen diberi perlakuan yaitu pengajaran dengan menggunakan media sosial di dalam model pembelajarannya untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Sedangkan pada kelas kontrol diberi perlakuan dengan bahan ajar seperti biasa yaitu pengajaran dengan menggunakan model pembelajaran langsung (formal).

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, yang diperoleh dengan menerapkan dua perlakuan tersebut maka pada siswa di berikan tes (pre test dan post test).

Adapun alat pengumpul data dalam penelitian ini adalah berbentuk pre test dengan cara masing-masing siswa membuat teks pidato dan bentuk post test yang berbentuk praktek masing-masing siswa maju kedepan kelas untuk membacakan isi teks piato yang telah dibuat. Sebelum tes tersebut digunakan sebagai alat pengumpul data terlebih dahulu divalidasi oleh validator/ para ahli yang bertujuan untuk mengetahui kelayakan instrument. Kriteria penilai pre test dapat dilihat dari bahasa yang digunakan baik dan benar serta dari susunan pidatonya, sedangkan untuk kriteria penilaian post test dapat dilihat dari ekspresi wajah, intonasi, penguasaan materi serta artikulasinya. Maka jika siswa dapat melakukan pre test dan post testnya secara baik dan benar maka siswa akan mendapatkan nilai 100, tetapi jika siswa dapat membuat pre test namun tidak dapat melakukan post testnya dengan baik maka siswa akan diberikan nilai minimal 50 sesuai dengan seberapa menarik isi pidatonya. Selanjutnya jumlah total skor dari setiap siswa dikonversikan ke dalam bentuk nilai dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor maksimum}} \times 100$$

Kriteria	Interval
Ekspresi/mimik	40%
Lafal/Intonasi	15%
Penguasaan Materi	25%
Artikulasi	20%

Untuk mengetahui kategori kemampuan siswa, maka terlebih dahulu menentukan kriteria yang akan dijadikan dasar untuk mengambil kesimpulan seperti yang ada pada tabel berikut:

Tabel 4. Kategori Kemampuan Siswa

Interval	Kriteria
80-100	Baik sekali
60-79	Baik
40-59	Cukup
30-49	Kurang
0-29	Gagal

Teknik analisis data yang digunakan adalah teknik statistik deskriptif dan inferensial. Teknik statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan data, antara lain nilai rata-rata (mean), simpangan baku. Dan teknik statistik inferensial digunakan untuk menguji hipotesis penelitian. Teknik inferensial yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah uji kesamaan dua rata-rata atau analisis perbedaan, dengan menggunakan rumus “uji-t”. Sebelum melakukan uji-t, terlebih dahulu menghitung uji normalitas dan homogenitas varians kedua kelompok sampel melalui data pretes dan postes. Dan berikut langkah-langkah analisis data penelitiannya:

1. Menentukan rata-rata, varians dan simpangan baku.
2. Pemeriksaan uji normalitas data digunakan tehnik liliefors.
3. Pemeriksaan uji homogenitas varians sampel dengan menggunakan uji F.
4. Pengujian hipotesis.

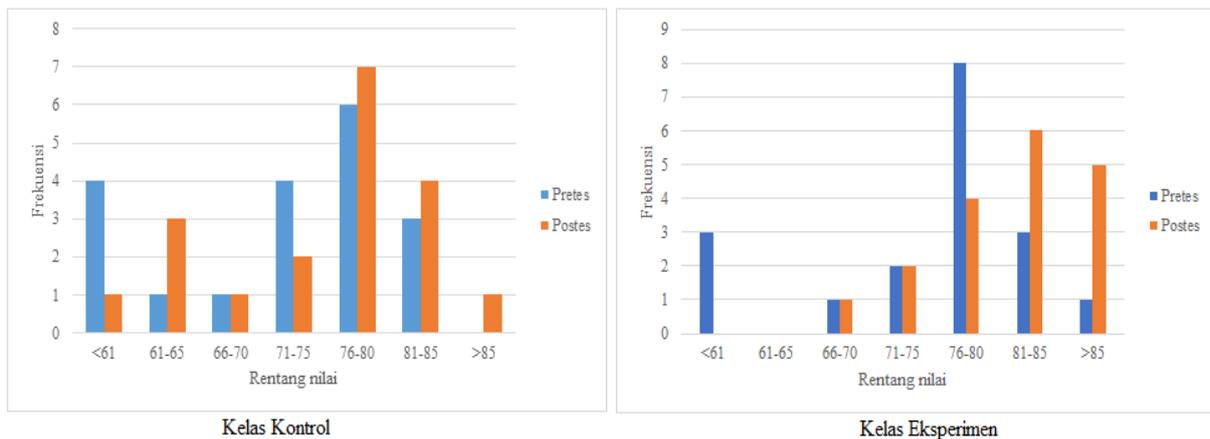
D. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

a) Hasil Penelitian

1. Deskripsi Hasil Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan sesuai dengan metode penelitian yang telah disusun pada bab sebelumnya. Sebelum penelitian ini dimulai, pada bagian teknik pengumpulan data peneliti telah menguji coba instrument melalui validator/para ahli. Sehingga instrument yang digunakan ini diyakini kualitasnya dalam menyukur objek penelitian ini. Dan untuk hasil uji coba nya dapat dilihat pada lampiran penelitian.

Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas kontrol (X-Tkj) dan kelas eksperimen (X-Akuntansi). Adapun data yang diperoleh adalah data keterampilan berbicara melalui pidato oleh siswa tahun pelajaran 2019/2020. Sesuai dengan desain penelitian yang telah dirancang maka terdapat dua deskripsi hasil penelitian yaitu data pretes dan data postes pada masing-masing kelas. Berikut deskripsi data hasil penelitiannya.



Gambar 1. : Deskriptif Frekuensi Nilai Keterampilan Berpidato

Berdasarkan data mentah yang terdapat pada lampiran maka dapat diperoleh diagram batang 1. Melalui gambar dapat diketahui bahwa baik pretes maupun postes pada masing-masing kelas cenderung berada pada interval 60-79. Jika dirinci maka pada kelas kontrol jumlah masing-masing siswa yang mendapat nilai baik pada pretes dan postes yaitu 11 siswa (58%) untuk pretes dan 11 siswa (58%) untuk postes. Kemudian pada kelas eksperimen diperoleh hasil gambaran yang sedikit berbeda yaitu 11 siswa (60%) yang memperoleh nilai baik pada pretesnya sedangkan pada postesnya hanya terdapat 5 siswa (30%) yang mendapat nilai baik. Jadi dapat diketahui bahwa sebaran data dan pemusatan data perlu diukur agar data yang diperoleh dapat disimpulkan secara tepat.

Pengukuran pemusatan dan penyebaran data diukur dengan menggunakan rumus median data tunggal (data tengah), rumus rata-rata yaitu $\bar{x} = \frac{f_i \cdot X_i}{f_i}$ dan rumus varians $S^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{n-1}$ yaitu sehingga penyelesaiannya menggunakan table penolong. Selanjutnya hasil perhitungan akan dilakukan melalui 4 (empat) interpretasi yaitu data pretes kelas kontrol, data pretes kelas eksperimen, data postes kelas kontrol dan data postes kelas eksperimen. Dan berikut hasil pengolahannya:

Tabel 1 : Deskriptif Ukuran Data Kelas Kontrol

Data Pretes	Data Postes
-------------	-------------

Nilai (Xi)	Fi	$f_i * x_i$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})$	Nilai (Xi)	Fi	$f_i * x_i$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})$
47	1	47	617,12	617,12	60	1	60	241,18	241,18
58	3	174	191,6	574,8	62	1	62	183,06	183,06
62	1	62	96,86	96,86	64	2	128	132,94	265,88
70	1	70	3,39	3,39	70	1	70	30,58	30,58
72	1	72	0,02	0,02	75	2	150	0,28	0,56
74	2	148	4,66	9,31	77	2	154	2,16	4,32
75	1	75	9,97	9,97	79	2	158	12,04	24,08
77	1	77	26,6	26,6	80	3	240	19,98	59,94
78	2	156	37,92	75,84	81	2	162	29,92	59,84
79	2	158	51,24	102,47	82	1	82	41,86	41,86
80	1	80	66,55	66,55	83	1	83	55,8	55,8
81	2	162	83,87	167,74	86	1	86	109,62	109,62
84	1	84	147,82	147,82					
Jumlah	19	1365	1337,641	1898,526	Jumlah	19	1435	859,43	1076,74
Mean		71,842	Median	75	Mean		75,526	Median	79
Varians		105,48	Simp. Baku	10,27	Varians		59,82	Simp. Baku	7,73

Melalui tabel 1. di atas maka mean, median, varians dan simpangan baku diperoleh melalui perhitungan manual yaitu sebagai berikut ini :

- $\bar{x}_{pretes} = \frac{1365}{19} = 71,842$
- $S^2_{pretes} = \frac{1898,526}{18} = 105,48$
- $S_{pretes} = \sqrt{105,47} = 10,27$
- $\bar{x}_{postes} = \frac{1435}{19} = 75,526$
- $S^2_{postes} = \frac{1076,74}{18} = 59,82$
- $S_{postes} = \sqrt{105,47} = 7,73$

Setelah kelas kontrol selanjutnya deksripsi data dilakukan pada kelas eksperimen, dan untuk mengetahui hasil pengukuran sebaran data dan pemusatan data maka dibutuhkan tabel penolong untuk menyelesaikan besaran yang ada pada rumus tersebut.

Tabel 2. Deskripsi Ukuran Data Kelas Eksperimen

Data Pretes					Data Postes				
Nilai (Xi)	Fi	$f_i * x_i$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})$	Nilai (Xi)	Fi	$f_i * x_i$	$(x_i - \bar{x})^2$	$f_i(x_i - \bar{x})$
54	1	54	450,37	450,37	70	1	70	154,85	154,85
57	2	114	332,04	664,08	74	1	74	71,30	71,30
70	1	70	27,27	27,27	75	1	75	55,41	55,41

74	2	148	1,49	2,99	79	2	158	11,86	23,72
77	1	77	3,16	3,16	80	2	160	5,97	11,95
78	3	234	7,72	23,15	81	3	243	2,09	6,26
79	4	316	14,27	57,09	84	2	168	2,42	4,84
84	1	84	77,05	77,05	85	1	85	6,53	6,53
85	2	170	95,61	191,22	88	1	88	30,87	30,87
87	1	87	138,72	138,72	89	2	178	42,98	85,96
					90	1	90	57,09	57,09
					95	1	95	157,65	157,65
Jumlah	18	1354	1147,71	1635,11	Jumlah	18	1484	599,04	666,44
Mean	75,222		Median	78	Mean	82,444		Median	81
Varians	96,18		Simp. Baku	9,80	Varians	39,202		Simp. Baku	6,26

Melalui tabel 2. di atas maka mean, median, varians dan simpangan baku diperoleh melalui perhitungan manual yaitu sebagai berikut ini:

- $\bar{x}_{pretes} = \frac{1354}{18} = 75,222$
- $S^2_{pretes} = \frac{1635,09}{17} = 96,18$
- $S_{pretes} = \sqrt{96,18} = 9,80$
- $\bar{x}_{postes} = \frac{1484}{18} = 82,444$
- $S^2_{postes} = \frac{666,44}{17} = 39,202$
- $S_{postes} = \sqrt{39,202} = 6,26$

Berdasarkan tabel 1 dan 2 di atas diketahui bahwa pemusatan data pretes pada kelas kontrol maupun kelas eksperimen berada pada kriteria yang baik. Selanjutnya untuk data postes tampak hanya kelas eksperimen saja yang rata-ratanya masih berada pada kriteria sangat baik yaitu (>80) sedangkan kelas kontrol rata-ratanya masih berada pada kriteria baik yaitu (60-79). Penyebaran data dan penyimpangan data juga menunjukkan bahwa seluruh data kelompok menunjukkan hasil perhitungan yang kecil. Sehingga sesuai dengan acuan kriteria pada bab 2 maka dapat digambarkan bahwa keterampilan berpidato siswa masih dalam kewajaran kompetensi belajar yang sama pada umumnya.

2. Uji Asumsi/ Uji Persyaratan

Setelah diketahui bahwa data menyebar disekitar pusat data, maka data tersebut harus melalui uji persyaratan data juga untuk memperkuat kesimpulan hasil penelitian melalui analisis yang tepat. Penelitian ini mensyaratkan dua uji asumsi yaitu uji normalitas melalui uji *liliefors* dan uji homogenitas melalui uji *varians*. Pada uji *liliefors* kenormalan data

diperoleh dengan menggunakan kriteria: jika $L_0 < L_{tabel}$ maka dapat disimpulkan data berdistribusi normal dan sebaliknya. Kemudian untuk uji *varians* kehomogenan data diperoleh dengan menggunakan kriteria: jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat diasumsikan bahwa data memiliki varians yang sama (homogen) dan sebaliknya.

Penelitian ini menggunakan tabel penolong untuk menyelesaikan uji kenormalan datanya. Untuk harga L_0 diperoleh dari data yang paling tinggi sedangkan l_{tabel} digunakan besarnya dari taraf nyata 5%. Dan diperoleh lah hasil sebagai berikut ini :

Tabel 3. Uji Normalitas Data Pretes

Data Pretes Kelas Kontrol							Data Prestes Kelas Eksperimen								
Xi	Fi	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	Lo	Xi	Fi	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	Lo		
47	1	1	-2,42	0,0087	0,0526	0,0439	54	1	1	-2,17	0,0212	0,0555	0,0343		
58	3	4	-1,35	0,1056	0,2105	0,1049	57	2	3	-1,86	0,0409	0,1666	0,1257		
62	1	5	-0,96	0,2005	0,2631	0,0626	70	1	4	-0,53	0,3192	0,2222	0,097		
70	1	6	-0,18	0,4920	0,3157	0,1763	74	2	6	-0,12	0,4681	0,3333	0,1348		
72	1	7	0,01	0,5040	0,3684	0,1356	77	1	7	0,18	0,5714	0,3888	0,1826		
74	2	9	0,21	0,5832	0,4736	0,1096	78	3	10	0,28	0,6103	0,5555	0,0548		
75	1	10	0,31	0,6217	0,5263	0,0954	79	4	14	0,39	0,6517	0,7777	0,126		
77	1	11	0,50	0,6915	0,5789	0,1126	84	1	15	0,89	0,8133	0,8333	0,02		
78	2	13	0,60	0,7257	0,6842	0,0415	85	2	17	1,02	0,8461	0,9444	0,0983		
79	2	15	0,69	0,7549	0,7894	0,0345	87	1	18	1,20	0,8849	1	0,1151		
80	1	16	0,79	0,7852	0,8421	0,0569	Data normal karena $L_0 < L_{tabel}$					Lo	0,1826		
81	2	18	0,89	0,8133	0,9473	0,134						Ltabel	0,200		
84	1	19	1,19	0,8830	1	0,117	Data normal karena $L_0 < L_{tabel}$								
Data normal karena $L_0 < L_{tabel}$						Lo	0,1763								
						Ltabel	0,195								

Selanjutnya uji normalitas juga dilakukan pada data postes masing-masing kelas, dan diperoleh hasil uji asumsi melalui tabel penolong berikut ini :

Tabel 4. Uji Normalitas Data Postes

Data Postes Kelas Kontrol							Data Pretes Kelas Eksperimen						
Xi	Fi	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	Lo	Xi	Fi	Fkum	Zi	F(Zi)	S(Zi)	Lo
60	1	1	-2,01	0,0233	0,0526	0,0293	70	1	1	-1,99	0,0351	0,0555	0,0204
62	1	2	-1,75	0,0495	0,1052	0,0557	74	1	2	-1,35	0,1056	0,1111	0,0055
64	2	4	-1,49	0,0951	0,2105	0,1154	75	1	3	-1,19	0,1562	0,1666	0,0104
70	1	5	-0,71	0,2451	0,2631	0,018	79	2	5	-0,55	0,3264	0,2777	0,0487
75	2	7	-0,07	0,5279	0,3684	0,1595	80	2	7	-0,39	0,4168	0,3888	0,028
77	2	9	0,19	0,5753	0,4736	0,1017	81	3	10	-0,23	0,4325	0,5555	0,123

79	2	11	0,45	0,6736	0,5789	0,0947	84	2	12	0,25	0,5987	0,6666	0,0679
80	3	14	0,58	0,7190	0,7368	0,0178	85	1	13	0,41	0,6591	0,7222	0,0631
81	2	16	0,70	0,7580	0,8421	0,0841	88	1	14	0,89	0,8133	0,7777	0,0356
82	1	17	0,84	0,7995	0,8947	0,0952	89	2	16	1,05	0,8531	0,8888	0,0357
83	1	18	0,97	0,8340	0,9473	0,1133	90	1	17	1,21	0,8869	0,9444	0,0575
86	1	19	1,35	0,9115	1	0,0885	95	1	18	2,01	0,9778	1	0,0222
Data normal karena $Lo < Ltabel$					Lo	0,1595	Data normal karena $Lo < Ltabel$					Lo	0,0487
					Ltabel	0,195						Ltabel	0,200

Berdasarkan uji normalitas melalui analisis *liliefors* maka dapat disimpulkan bahwa keempat data tes dari setiap kelas memiliki data yang terdistribusi normal. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan memperhatikan harga l_0 untuk setiap data lebih kecil dari l_{tabel} . Dengan demikian data hasil penelitian telah menggambarkan ukuran data yang normal dan layak untuk dianalisis melalui uji hipotesis.

Setelah diketahui kenormalan data hasil penelitian, maka selanjutnya untuk mengetahui ragam data yang terbesar adalah data homogen maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas melalui uji *varians*. Uji homogenitas yang dilakukan harus memenuhi kriteria yang telah diuraikan diatas. Melalui varians masing-masing data maka uji homogenitas dapat dianalisis menggunakan rumus $F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$ dan membandingkannya dengan $F_{tabel} = F(\alpha=0,05)(dk_{pembilang}; dk_{penyebut})$ dengan $dk_{pembilang}$ diambil dari kelompok yang memiliki varians terbesar dan $dk_{penyebut}$ diambil dari kelompok yang lain nya. Untuk harga derajat kebebasan yaitu $dk = n-1$. Dan berikut adalah hasil analisisnya :

Tabel 5. Uji Homogenitas

Kriteria	Pretes		Postes	
	Kontrol	Eksperimen	Kontrol	Eksperimen
S^2	105,48	96,18	59,82	39,202
F_{hitung}	1,0479		1,2364	
F_{tabel}	2,26		2,26	
Kesimpulan	Homogen		Homogen	

Hasil uji homogenitas di atas diperoleh dengan menerapkan rumus varians yang telah diuraikan sebelumnya. Berikut adalah perhitungannya :

- $F_{hitung\ pretes} = \frac{10,27}{9,80} = 1,0479$
- $F_{tabel\ pretes} = F_{(\alpha=0,05)(18:17)} = 2,26$

- $F_{hitung\ postes} = \frac{7,74}{6,26} = 1,2364$
- $F_{tabel\ postes} = F_{(\alpha=0,05)(18:17)} = 2,26$

Berdasarkan hasil perhitungan uji homogenitas pada masing-masing data dapat disimpulkan bahwa sebaran data pada kelompok (populasi) memiliki ragam data yang sama. Hal ini dapat diketahui dari F_{hitung} dan F_{tabel} yakni bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ sehingga dengan demikian data hasil penelitian ini layak untuk dianalisis pada uji selanjutnya yaitu uji hipotesis.

3. Uji Hipotesis

Setelah terpenuhi uji normalitas dan uji homogenitas bahwa data hasil penelitian berdistribusi normal dan memiliki varians yang sama maka dari itu selanjutnya dilakukan uji hipotesis. Adapun hipotesis penelitian yang di uji akan dinyatakan dalam hipotesis nol (H_0) dan hipotesis alternative H_a berikut bunyi hipotesisnya

- $H_0 \rightarrow$ tidak terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran terhadap kemampuan berpidato oleh siswa.
- $H_a \rightarrow$ terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran terhadap kemampuan berpidato oleh siswa.

Penerimaan hipotesis penelitian ini akan melalui perhitungan uji t terlebih dahulu.

Adapun rumus uji t yang digunakan yaitu $t_{hitung} = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$ dengan $s = \sqrt{\frac{(n_1-1)S_1^2 + (n_2-1)S_2^2}{n_1+n_2-2}}$,

ketentuan selanjutnya adalah terima H_0 jika harga $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ dan terima H_a jika salah satu tanda berubah. Oleh karena itu untuk harga t_{tabel} diperoleh dengan ketentuan $t_{tabel} = t_{(1-1/\alpha)(n_1+n_2-2)}$. Hasil analisis yang diukur oleh peneliti mencakup data prestes dan postes antar kelas (kelompok) penelitian, dan berikut ini adalah hasil perhitungannya :

- $s = \sqrt{\frac{(19-1) 105,48 + (18-1) 96,18}{19+18-2}} = \sqrt{\frac{1898,64 + 1635,06}{35}} = \sqrt{100,96} = 10,047$
- $t_{hitung\ data\ postes} = \frac{71,842 - 75,222}{10,047 \sqrt{0,107}} = \frac{-3,38}{10,047 \times 0,33} = \frac{-3,38}{3,31551} = -1,02$
- $t_{tabel\ data\ postes} = t_{(1-1/2)(0,05)(35)} = 2,03$

Dari hasil perhitungan data pretes di atas diperoleh harga $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,03 < -1,02 < 2,03$. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa uji hipotesis menerima H_0 dan dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran menggunakan media sosial terhadap keterampilan berpidato oleh siswa pada masing-masing kelas. Selanjutnya uji hipotesis juga dilakukan pada data postes, maka dilakukan perhitungan sebagai berikut ini :

- $s = \sqrt{\frac{(19-1) 59,82 + (18-1) 39,202}{19+18-2}} = \sqrt{\frac{1076,76 + 666,434}{35}} = \sqrt{49,8} = 7,06$
- $t_{hitung} \text{ data postes} = \frac{75,526 - 82,444}{7,06\sqrt{0,107}} = \frac{-6,918}{7,06 \times 0,33} = \frac{-6,918}{2,3298} = -2,97$
- $t_{tabel} \text{ data pretes} = t_{(1-1/2) (0,05)}(35) = 2,03$

Melalui hasil perhitungan data postes di atas diperoleh harga $-t_{tabel} > t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,03 > -2,97 < 2,03$. Dengan demikian dapat dibuktikan bahwa uji hipotesis menerima H_a dan dapat di simpulkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan model pembelajaran menggunakan media sosial terhadap keterampilan berpidato oleh siswa pada masing-masing kelas.

Berdasarkan hasil perhitungan data pretes dan postes di atas maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa dari masing-masing kelas masih relatif, sedangkan hasil pada data postes diperoleh kemampuan akhir siswa dari masing-masing kelas sudah berbeda. Pada hasil kelas eksperimen rata-rata kemampuan berpidato oleh siswa lebih tinggi dibandingkan pada hasil kelas kontrol. Dengan demikian melalui uji hipotesis yang dilakukan maka tujuan awal peneliti ini telah memperoleh hasil bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran menggunakan media sosial kemampuan berpidatonya lebih efektif daripada menggunakan model pembelajaran formal (langsung). Untuk selanjutnya hasil penelitian ini akan diuraikan pada bagian pembahasan hasil penelitian.

b) Pembahasan Hasil Penelitian

Diketahui bahwa baik hasil pretes maupun postes dari masing-masing kelas cenderung berada pada interval 71-80. Setelah melaksanakan prosedur penelitian seperti uji normalitas, homogenitas dan uji hipotesis, akhirnya peneliti dapat menemukan hasil penelitian. Dari hasil perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa efektivitas model pembelajaran dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam berpidato di kelas X-Tkj (kontrol) menggunakan model pembelajaran formal (langsung) sedangkan untuk kelas X-Akuntansi (eksperimen)

dengan model pembelajaran menggunakan media sosial. Pada hasil pretes kelas kontrol tergolong kedalam kategori baik dengan nilai rata-rata 71,842 dengan simpangan baku 10,27 sementara nilai rata-rata pretes di kelas eksperimen yaitu 75,222 dengan simpangan baku 9,80 yang dimana siswa mendapat nilai dengan kategori baik. Setelah adanya perlakuan model pembelajaran menggunakan media sosial maka diperoleh lah nilai rata-rata postes pada kelas kontrol yaitu 75,526 dengan simpangan baku 7,73 dan nilai rata-rata postes pada kelas eksperimen adalah 82,444 dengan simpangan baku yaitu 6,26.

Model pembelajaran menggunakan media sosial mengubah kemampuan berpidato siswa lebih efektif dari pada model pembelajaran formal (langsung). Hal ini dapat dilihat pada hasil uji “t” diketahui nilai $t_{hitung} = -1.02$. Sedangkan $t_{tabel} = 2,03$ dengan taraf nyata $\alpha = 0,05$. Dengan kriteria pengujian adalah terima H_0 jika harga $-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel}$ dan terima H_a jika salah satu tanda berubah. Maka dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa melalui hasil perhitungan data postes diatas diperoleh lah harga $-t_{tabel} > t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-2,03 > -2,97 < 2,03$ sehingga dapat dibuktikan bahwa terdapat perbedaan efektivitas model pembelajaran terhadap kemampuan berpidato oleh siswa pada masing-masing kelas. Melalui uji hipotesis yang dilakukan maka tujuan penelitian inil telah memperoleh hasil bahwa siswa yang diajar dengan model pembelajaran menggunakan media sosial dikelas X-Akuntansi mempunyai kemampuan berpidato yang lebih efektif dibandingkan pada model pembelajaran formal (langsung) di kelas kontrol.

E. KESIMPULAN

a) Kesimpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian, dapat diketahui bahwa baik pretes maupun postes pada masing-masing kelas cenderung berada pada interval 60-79. Jika dirinci maka pada kelas eksperimen jumlah masing-masing siswa yang mendapat nilai baik pada pretes dan postes yaitu 11 siswa (60%) untuk pretes dan 5 siswa (30%) untuk postes. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai dengan kategori baik saat pretes berkurang banyak saat sudah dilakukannya postes, dengan kata lain dari 11 siswa yang memperoleh nilai baik saat pretes berubah menjadi 5 siswa saja yang memperoleh nilai baik saat sudah dilakukan postes. Hal ini membuktikan bahwa saat sudah dilakukan postes 6 dari 11 siswa dapat meningkatkan nilai mereka dari kategori baik menjadi sangat baik.

2. Kemudian pada kelas kontrol diperoleh hasil gambaran yang sedikit berbeda yaitu 11 siswa (58%) yang memperoleh nilai baik pada pretesnya sedangkan pada postesnya hanya terdapat 11 siswa (58%) yang mendapat nilai baik. Hal ini menunjukkan bahwa perolehan nilai yang diperoleh siswa pada kelas kontrol saat pretes dan saat sudah dilakukannya postes terlihat bahwa tidak terlalu banyak terdapat perbedaan karena jumlah siswa yang memperoleh nilai baik dari pretes hingga postes sama yaitu 11 siswa, perbedaannya hanya terletak pada siswa yang sebelumnya mendapat kategori cukup pada saat pretes naik menjadi kategori baik pada saat postes sehingga jumlah siswa yang mendapat nilai cukup sudah tidak ada saat sudah dilakukan postes.
3. Berdasarkan data ini maka dapat dibuktikan bahwa terdapat pengaruh media sosial terhadap keterampilan berbicara siswa SMK Gajah Mada Medan saat berpidato hal ini dapat dilihat bahwa uji hipotesis dapat menerima H_a .

F. SARAN

Berdasarkan simpulan di atas dan hasil pengamatan selama proses penelitian berlangsung, peneliti mengemukakan beberapa saran yaitu, kemampuan untuk meningkatkan keterampilan berbicara siswa ada baiknya untuk ditingkatkan lagi, hal tersebut tentunya memerlukan berbagai strategi dan teknik serta adanya model pembelajaran baru agar siswa tidak mudah bosan dalam belajar keterampilan khususnya keterampilan berbicara saat berpidato.

Sebagai bahan masukan bagi siswa (peneliti lain) yang ingin melakukan penelitian dengan fokus permasalahan yang sama. Perlu dilakukan penelitian lanjutan agar memberikan masukan yang bersifat membangun bagi dunia pendidikan khususnya efektivitas dalam meningkatkan keterampilan berpidato siswa.

DAFTAR PUSTKA

- Djago Tarigan dkk. 1997. *Pengembangan Keterampilan Berbicara*. Jakarta : PTK
- Muhammad, A, L. 2015. *Statistika Pendidikan Bidang Pendidikan, Psikologi, dan Sosial*. Yogyakarta: Permana Publishing
- Pardede, O. B., & Ariga, H. P. S. (2018). *Analisis Faktor-Faktor Kendala Penulisan Karya Tulis Ilmiah dan Dampaknya terhadap Motivasi Meneliti oleh Guru di SMP se-Kecamatan Medan Selayang*. In *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia I Unimed-2018 (Vol. 1, pp. 71-77)*. FBS Unimed Press.

- Pardede, O. B. (2019). *Eksperimentasi Penerapan Analisis SWOT dalam Merumuskan Strategi" Pemasaran" Professional Pendidik melalui Motivasi Kerja*. JS (JURNAL SEKOLAH), 4(1), 48-56.
- Simanullang, L. M., Purba, R. I., Bancin, N., & Pardede, O. B. (2019). *Pengaruh Model Pembelajaran Jigsaw dan Stad Terhadap Hasil Belajar Puisi Pada Siswa Kelas Viii Smp Negeri 19 Medan Tahun Pelajaran 2018/2019*. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, 5(2).
- Siregar, G. H., Marpaung, S., Pardede, O. B., Kurnia, A. D., & Butar-butur, Y. C. (2019). *Eksperimentasi Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia Oleh Siswa Kelas VIII SMP Talitakum Tahun Pelajaran 2018/2019*. EduTech: Jurnal Ilmu Pendidikan dan Ilmu Sosial, 5(2).
- Sudijono, Anas. 2010. *Pengantar Statistik Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suhartono. 2005. *Pengembangan keterampilan bicara anak usia dini*. Jakarta: Depdiknas.
- Tarigan. 2011. *Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.